

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
PENGANTAR	1
Latar Belakang.....	1
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA.....	4
Domba Ekor Tipis.....	4
Parasit Nematoda <i>Haemonchus contortus</i>	4
Senyawa Tanin	5
Pengaruh Tanaman Mengandung Tanin terhadap <i>H. contortus</i>	6
Metode Ekstraksi Tanaman Mengandung Tanin	8
Metode Pengujian Aktifitas Antiparasit	9
Konsumsi dan Kecernaan Pakan	9
Profil Darah dan Imunitas	10
LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	12
Landasan Teori	12
Hipotesis	14
MATERI DAN METODE	15
Waktu dan Tempat Penelitian	15
Materi Penelitian	15
Alat penelitian.....	15
Bahan penelitian.....	16
Metode Penelitian	17

Penelitian tahap I: evaluasi komposisi kimia dan optimasi infusa berbagai hijauan pakan	17
Penelitian tahap II: pengujian potensi antiparasit terhadap penghambatan daya tetas telur dan mortalitas cacing <i>H. contortus</i> dewasa secara <i>in vitro</i>	19
Penelitian tahap III: pengujian aktifitas antiparasit infusa daun terpilih terhadap cacing <i>H. contortus</i> pada domba ekor tipis secara <i>in vivo</i>	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
Tahap I: Evaluasi Komposisi Kimia dan Optimasi Tahapan Metode Infusa berbagai Hijauan Pakan	25
Evaluasi komposisi kimia dan kadar CT daun muda dan tua	27
Optimasi maserasi dengan lama perendaman yang berbeda	30
Optimasi sentrifugasi dengan kecepatan sentrifugasi yang berbeda.....	31
Tahap II: Pengujian Antiparasit Infusa Daun Terpilih terhadap Cacing <i>H. contortus</i> secara <i>In Vitro</i>	32
Pengaruh Infusa daun terhadap penghambatan daya tetas telur <i>H. contortus</i> secara <i>in vitro</i>	32
Pengaruh Infusa daun terhadap mortalitas <i>H. contortus</i> secara <i>in vitro</i>	33
Tahap III: Pengujian Aktifitas Antiparasit Infusa Daun Terpilih terhadap Cacing <i>H. contortus</i> pada Domba Ekor Tipis secara <i>In Vivo</i>	36
Komposisi kimia bahan pakan	36
Konsumsi pakan	37
Kecernaan nutrisi	39
Pertambahan bobot badan	40
Profil darah	41
Jumlah telur <i>H. contortus</i> dalam feses	43
KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan	47
Saran	47
RINGKASAN	48
SUMMARY	56
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Komposisi kimia bahan pakan penelitian (BK).....	22
2. Formulasi ransum domba penelitian (BK).....	22
3. Perbedaan penentuan daun tua dan muda	26
4. Komposisi kimia berbagai daun segar mengandung CT	28
5. Komposisi kimia beberapa daun hasil pengeringan beku (<i>freeze drying</i>).....	29
6. Kadar CT daun muda dan tua dalam bahan kering (BK)	29
7. Kadar CT daun pada proses maserasi 1, 2, 3, dan 4 jam (BK)	30
8. Kadar CT daun pada dua macam kecepatan sentrifuge (BK)	32
9. Hasil analisis variansi antara jenis infusa daun dan level konsentrasi terhadap daya hambat tetas telur <i>H. contortus</i> secara <i>in vitro</i>	33
10. Hasil analisis variansi antara jenis infusa daun terhadap level konsentrasi.....	34
11. Hasil analisis variansi antara level konsentrasi di seluruh jenis daun dan jam pengamatan	35
12. Rerata konsumsi nutrisi (g/kg BB/hari) dengan perlakuan pakan yang sama, pada perlakuan infusa berbeda	37
13. Rerata pencernaan nutrisi (%) dengan perlakuan pakan yang sama, pada level infusa yang berbeda.....	39
14. Rerata bobot badan domba (kg) dengan perlakuan pakan yang sama, pada level infusa yang berbeda	40
15. Profil darah domba pasca perlakuan infusa daun <i>A. indica</i>	42
16. Jumlah telur cacing <i>H. contortus</i> pada 10 minggu pengamatan	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Perbandingan sampel daun penelitian dengan skala 1 : 5.....	28
2. Pengamatan mingguan rerata jumlah telur cacing <i>H. contortus</i> per gram feses pada perlakuan yang berbeda.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto-foto kegiatan penelitian	70
2. Penetapan kadar BK sampel daun, pakan, sisa pakan, dan feses metode oven (AOAC, 2005)	72
3. Penetapan kadar BO sampel daun, pakan, sisa pakan, dan feses (AOAC, 2005)	73
4. Penetapan kadar PK sampel daun, pakan, sisa pakan, dan feses (AOAC, 2005)	74
5. Penetapan kadar LK sampel daun (AOAC, 2005)	76
6. Penetapan kadar SK sampel daun dan ransum pakan (AOAC, 2005)	77
7. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Morinda citrifolia</i> kondisi segar	78
8. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Muntingia calabura</i> kondisi segar	79
9. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Azadirachta indica</i> kondisi segar	80
10. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Hibiscus rosasinensis</i> kondisi segar	81
11. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Hibiscus tiliaceus</i> kondisi segar	82
12. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Morinda citrifolia</i> hasil freeze drying	83
13. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Muntingia calabura</i> hasil freeze drying	84
14. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Azadirachta indica</i> hasil freeze drying	85
15. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Hibiscus rosasinensis</i> hasil freeze drying	86
16. Analisa t-test kadar air, BK, dan abu <i>Hibiscus tiliaceus</i> hasil freeze drying	87
17. Analisa t-test kadar CT daun muda dan tua <i>Morinda citrifolia</i> dan <i>Muntingia calabura</i>	88
18. Analisa t-test kadar CT daun muda dan tua <i>Azadirachta indica</i> dan <i>Hibiscus tiliaceus</i>	89
19. Analisis variansi kadar CT pada proses maserasi 1, 2, 3, dan 4 jam pada daun <i>Morinda citrifolia</i>	90
20. Analisis variansi kadar CT pada proses maserasi 1, 2, 3, dan 4 jam pada daun <i>Muntingia calabura</i>	91

21. Analisis variansi kadar CT pada proses maserasi 1, 2, 3, dan 4 jam pada daun <i>Azadirachta indica</i>	92
22. Analisis variansi kadar CT pada proses maserasi 1, 2, 3, dan 4 jam pada daun <i>Hibiscus rosasinensis</i>	93
23. Analisis variansi kadar CT pada proses maserasi 1, 2, 3, dan 4 jam pada daun <i>Hibiscus tiliaceus</i>	94
24. Analisis t-test kadar CT daun <i>Muntingia calabura</i> dan <i>Azadirachta indica</i> pada kecepatan sentrifuge yang berbeda	95
25. Analisis t-test kadar CT daun <i>Hibiscus rosasinensis</i> dan <i>Hibiscus tiliaceus</i> pada kecepatan sentrifuge yang berbeda	96
26. Analisis variansi antara jenis infusa dan level konsentrasi terhadap daya hambat tetas telur <i>H. contortus</i>	97
27. Analisis variansi antara jenis infusa dan level konsentrasi terhadap motilitas <i>H. contortus</i>	99
28. Analisis variansi antara level konsentrasi dan jam pengamatan terhadap motilitas <i>H. contortus</i>	101
29. Analisis variansi konsumsi BK	103
30. Analisis variansi konsumsi BO	104
31. Analisis variansi konsumsi PK	105
32. Analisis variansi pencernaan BK	106
33. Analisis variansi pencernaan BO	107
34. Analisis variansi pencernaan PK	108
35. Analisis variansi bobot badan awal	109
36. Analisis variansi bobot badan akhir	110
37. Analisis variansi penambahan bobot badan harian	111
38. Analisis variansi sel darah merah domba	112
39. Analisis variansi sel darah putih domba	113
40. Analisis variansi hemoglobin domba	114
41. Analisis variansi hematokrit domba	115
42. Analisis variansi MCV domba	116
43. Analisis variansi limfosit domba	117
44. Analisis variansi neutrofil domba	118
45. Analisis variansi jumlah telur cacing dalam feses minggu ke-0 s.d 8 ...	119
46. Surat keterangan kelaikan etik	123

ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

A	: Kontrol negatif
AMA	: <i>Adult motility assay</i>
AZ	: <i>Azadirachta indica</i>
B	: Perlakuan 6%
BK	: Bahan kering
BO	: Bahan organik
C	: Perlakuan 8%
CA	: <i>Muntingia calabura</i>
CF	: <i>Morinda citrifolia</i>
CT	: <i>Condensed tannin</i>
D	: Albendazole
DET	: Domba ekor tipis
EHT	: <i>Egg hatch test</i>
EPG	: <i>Egg per gram</i>
ETN	: Ekstrak tanpa nitrogen
Hb	: Hemoglobin
HT	: <i>Hibiscus tiliaceus</i>
L1s	: Larva stadium 1
L2s	: Larva stadium 2
L3s	: Larva stadium 3
L4s	: Larva stadium 4
LD ₅₀	: <i>Lethal dose 50</i>
LK	: Lemak kasar
MCV	: <i>Mean corpuscular volume</i>
P	: Probability
PCV	: <i>Packed cell volume</i>
PK	: Protein kasar
RS	: <i>Hibiscus rosasinensis</i>
SDM	: Sel darah merah
SDP	: Sel darah putih
SK	: Serat kasar